

PENGAWASAN LIMBAH SAWIT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Pencemaran Sungai Bawang Oleh PT. Sun)

**Asmara indriyani**

Universitas Riau

[asmaraindriyani@gmail.com](mailto:asmaraindriyani@gmail.com)

**Abdul Sadad**

Universitas Riau

[abdul.sadad@lecturer.unri.ac.id](mailto:abdul.sadad@lecturer.unri.ac.id)

Korespondensi penulis : [asmaraindriyani@gmail.com](mailto:asmaraindriyani@gmail.com)

**Abstract.** *Kuantan Singingi Regency is one of the regencies in Riau Province which is growing rapidly in recent years, one of which is in the field of oil palm plantations. However, due to the rapid establishment of oil palm companies, it causes a lot of palm oil waste disposal caused by the disposal of these companies. The purpose of this study was to determine the supervision of palm oil waste by the Environmental Service of Kuantan Singingi Regency (Case Study: Sungai Bawang Pollution). Then to find out the inhibiting factors in the implementation of waste control in the Bawang River, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The monitoring activities that have been carried out are the activities of controlling palm oil waste with a percentage exceeding the quality standard, the activities carried out by the Environmental Service are not yet maximal so that violations pass the quality standards, and the lack of firmness in giving sanctions to companies is a phenomenon found. This type of research is qualitative research with a descriptive case study approach. The collection of data obtained, both primary data and secondary data were collected through interviews, observations and documentation and then analyzed so that conclusions can be drawn from existing research problems. The results of this study found that the supervision of the environmental service in the supervision of palm oil waste has not been carried out optimally, this is caused by several inhibiting factors, namely the ability of human resources, funds and infrastructure and company behavior.*

**Keywords:** *Supervision, Palm Waste, Quality standards*

**Abstrak.** Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang sedang berkembang pesat beberapa tahun belakangan, salah satunya dibidang perkebunan kelapa sawit. Namun karena pesatnya berdiri perusahaan kelapa sawit, meenyebabkan banyak terjadinya pembuangan limbah sawit yang disebabkan oleh pembuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengawasan limbah sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus: Pencemaran Sungai Bawang). Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pengawasan limbah di sungai bawang Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. kegiatan pengawasan yang telah dilakukan yaitu kegiatan pengawasan limbah sawit dengan presentase melebihi baku mutu, belum maksimalnya kegiatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup sehingga pelanggaran melewati standar baku mutu, dan kurangnya ketegasan memberikan sanksi kepada perusahaan merupakan fenomena yang ditemukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data-data yang diperoleh baik data primer maupun data skunder dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah

penelitian yang ada. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengawasan dinas lingkungan hidup dalam pengawasan limbah sawit belum terlaksana dengan maksimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu kemampuan sumber daya manusia, dana dan prasarana dan perilaku perusahaan.

**Kata kunci:** Pengawasan, Limbah Sawit, Standar baku mutu

## **LATAR BELAKANG**

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas wilayah mencapai 5.259,36 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 kecamatan dan 218 desa/kelurahan. Kemudian penggunaan lahan di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain untuk perkebunan kelapa sawit dan karet, serta penggunaan lahan untuk hutan yang terdiri dari hutan lindung, hutan konservasi, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dibidang pertanian dan perkebunan dimana sebagian penduduk bekerja di sektor perkebunan dan sebagiannya lagi penduduk bekerja di sektor pertanian. PT. SUN. . Sinar Utama Nabati (SUN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang PKS Pabrik Kelapa sawit yang beroperasi di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Perusahaan ini pada per Desember 2017.

Dewasa ini permasalahan lingkungan hidup akan terus muncul secara serius diberbagai pelosok bumi sepanjang penduduk bumi tidak segera memikirkan dan mengusahakan keselamatan dan keseimbangan lingkungan. Demikian di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup seolah-olah seperti dibiarkan menggelembung sejalan dengan intensitas pertumbuhan industri, walaupun industrialisasi itu sendiri sedang menjadi prioritas dalam pembangunan. Tidak sedikit jumlah korban ataupun kerugian yang justru terpaksa ditanggung oleh masyarakat luas tanpa ada kompensasi yang sebanding dari pihak industri. Disisi lain, makin maraknya industri besar yang berdiri serta kehidupan masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya menambah permasalahan yang ada saat ini. Mulailah tumbuh tumpukan limbah atau sampah yang tidak di buang sebagaimana mestinya. Hal ini berakibat pada kehidupan manusia di bumi yang menjadi tidak sehat sehingga menurunkan kualitas kehidupan terutama pada lingkungan sekitar.

Untuk mencegah dan mengatasi limbah industri, pemerintah harus berperan aktif baik melalui perundang-undangan ataupun dengan cara yang lain. Pemerintah harus menggiatkan pembangunan yang berkesinambungan yaitu sustainable development dengan artian

pembangunan yang berwawasan ke depan dengan maksud agar mampu dimanfaatkan oleh generasi sekarang maupun yang akan datang. UU Nomo 4 Tahun 1982 Pasal 8 menyebutkan bahwa pemerintahan mendorong kebijaksanaan dan mendorong ditingkatnya upaya pelestarian kemampuan lingkungan hidup untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Korban biotik adalah komponen lingkungan yang terjadi atas makhluk hidup. Sementara komponen abiotic merupakan komponen penyusunan ekosistem yang terjadi dari benda tidak hidup. Korban dari aktivitas industri pengelolaan kelapa sawit dari segi biotik paling besar berupa manusia dan hewan air. Sementara korban yang bersifat abiotic yang ditimbulkan dari aktivitas pengelolaan kelapa sawit adalah terjadinya perubahan tanah dan air serta udara.

Kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup erat kaitannya dengan aktivitas pembangunan yang dilakukan manusia, antara lain disebabkan: kegiatan-kegiatan industri, dalam bentuk limbah, zat-zat buangan yang berbahaya seperti logam berat, zat radio aktif, dan lain-lain.

Korban biotik adalah komponen lingkungan yang terjadi atas makhluk hidup. Sementara komponen abiotic merupakan komponen penyusunan ekosistem yang terjadi dari benda tidak hidup. Korban dari aktivitas industri pengelolaan kelapa sawit dari segi biotik paling besar berupa manusia dan hewan air. Sementara korban yang bersifat abiotic yang ditimbulkan dari aktivitas pengelolaan kelapa sawit adalah terjadinya perubahan tanah dan air serta udara.

Tidak terkecuali dari hasil industri pengelolaan kelapa sawit yang menghasilkan limbah yang tentunya akan berdampak buruk terhadap lingkungan hidup. Dimana proses pengelolaan Tandan Buah Segar (TBS) pada industri kelapa sawit dalam memproduksi minyak sawit menah (CPO) dan minyak inti sawit/PKO menghasilkan tiga macam limbah yakni, limbah padat, cair, dan gas. Limbah cair dihasilkan dari sisa proses industri pengelolaan sawit berbentuk cair yang disebut Palm Oil Mills Effluent (POME), sedangkan limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang, sabut dan bungkil sawit. Limbah yang keluar dari PKS sebenarnya belum bisa dikatakan 100% sebagai limbah, lebih tepatnya dikatakan produk samping atau side product.

Ada beberapa macam jenis limbah yang dihasilkan dari hasil pengelolaan atau produk kelapa sawit berikut:

1. Limbah padat: limbah padat merupakan limbah yang paling banyak, yakni sekitar 35-40% dari total TBS yang di olah dalam bentuk tandan buah kosong, serat, cangkang buah, abu bakar dan bungkil sawit. Limbah padat yang dihasilkan dari kebun maupun industri

pengelolaan kelapa sawit, telah dinyatakan beberapa peneliti sangat bermanfaat sebagai pakan ternak terutama ruminansia dan unggas. Limbah sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak yaitu berupa pelepah, daun dan bungkil inti sawit. Dengan semakin berkurangnya lahan rumput dan padang gembala karena semakin banyak alih fungsi lahan untuk pembangunan, industri, perumahan dan lain-lain, sementara populasi ternak semakin meningkat maka diperlukan alternative pakan ternak yang ada.

2. Limbah cair dihasilkan dari sisa pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut Palm Oil Mills Effluent (POME). Palm Oil Mills Effluent (POME) dapat diolah menjadi energi dan dimanfaatkan untuk memasok listrik. Di Indonesia, pembangunan pembangkit listrik berbasis POME telah dimulai sejak 10 tahun yang lalu. Limbah cair kelapa sawit POME ini kemudian dimanfaatkan menjadi tenaga listrik melalui proses anaerob digestion dengan teknologi covered lagoon atau continuous stirred tank reactor (CSTR). Limbah cair sawit memiliki kandungan organik kemudian di fermentasi dengan bakteri untuk menghasilkan biogas yang mengandung gas methane.
3. Limbah gas berasal dari gas bangunan pabrik kelapa sawit pada proses produksi CPO. Selain menghasilkan gas metana sebagai energi, saat ini POME juga dilaporkan dapat menghasilkan gas hydrogen sebagai energi. Biogas merupakan sumber energi yang dihasilkan setelah proses pembusukan tandan kosong selama dua bulan dan dimanfaatkan untuk keperluan memasak.

Tidak terkecuali dari hasil industri pengelolaan kelapa sawit yang menghasilkan limbah yang tentunya akan berdampak buruk terhadap lingkungan hidup. Dimana proses pengelolaan Tandan Buah Segar (TBS) pada industri kelapa sawit dalam memproduksi minyak sawit menah (CPO) dan minyak inti sawit/PKO menghasilkan tiga macam limbah yakni, limbah padat, cair, dan gas. Limbah cair dihasilkan dari sisa proses industri pengelolaan sawit berbentuk cair yang disebut Palm Oil Mills Effluent (POME), sedangkan limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang, sabut dan bungkil sawit. Limbah yang keluar dari PKS sebenarnya belum bisa dikatakan 100% sebagai limbah, lebih tepatnya dikatakan produk samping atau side product.

Ada beberapa macam jenis limbah yang dihasilkan dari hasil pengelolaan atau produk kelapa sawit berikut:

1. Limbah padat: limbah padat merupakan limbah yang paling banyak, yakni sekitar 35-40% dari total TBS yang di olah dalam bentuk tandan buah kosong, serat, cangkang buah, abu

bakar dan bungkil sawit. Limbah padat yang dihasilkan dari kebun maupun industri pengelolaan kelapa sawit, telah dinyatakan beberapa peneliti sangat bermanfaat sebagai pakan ternak terutama ruminansia dan unggas. Limbah sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak yaitu berupa pelepah, daun dan bungkil inti sawit. Dengan semakin berkurangnya lahan rumput dan padang gembala karena semakin banyak alih fungsi lahan untuk pembangunan, industri, perumahan dan lain-lain, sementara populasi ternak semakin meningkat maka diperlukan alternative pakan ternak yang ada.

2. Limbah cair dihasilkan dari sisa pembuatan minyak kelapa sawit berbentuk cair yang disebut Pulm Oil Mills Effluent (POME). Pulm Oil Mills Effluent (POME) dapat diolah menjadi energi dan dimanfaatkan untuk memasok listrik. Di Indonesia, pembangunan pembangkit listrik berbasis POME telah dimulai sejak 10 tahun yang lalu. Limbah cair kelapa sawit POME ini kemudian dimanfaatkan menjadi tenaga listrik melalui proses anaerob digestion dengan teknologi covered lagoon atau continuous stirred tank reactor (CSTR). Limbah cair sawit memiliki kandungan organik kemudian di fermentasi dengan bakteri untuk menghasilkan biogas yang mengandung gas methane.
3. Limbah gas berasal dari gas bangunan pabrik kelapa sawit pada proses produksi CPO. Selain menghasilkan gas metana sebagai energi, saat ini POME juga dilaporkan dapat menghasilkan gas hydrogen sebagai energi. Biogas merupakan sumber energi yang dihasilkan setelah proses pembusukan tandan kosong selama dua bulan dan dimanfaatkan untuk keperluan memasak.

Hal ini juga terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi yang terdapat banyak perusahaan kelapa sawit, tentunya kehadiran dari perusahaan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar perusahaan dan juga daerah. Namun dengan keberadaan dari perusahaan tidak terkelola dan terawasi dengan baik tentunya memberi dampak yang tidak baik bagi masyarakat terutama dari hasil aktivitas perusahaan berupa asap pabrik, limbah cair dari pengelolaan kelapa sawit. Selain itu juga ada dampak dari pemberian pupuk pada lahan perkebunan yang airnya mengalir ke sungai dan membawa dampak pada pencemaran air.

Dengan demikian dari aktivitas perusahaan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi setidaknya memberi dampak pada pencemaran lingkungan berupa udara, air dan tanah. Saat ini terdapat 25 perusahaan pengelolaan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun nama-nama perusahaan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut: PT. Gemilang Sawit Lestari aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Kebun

Pantai Raja aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Citra Riau Sarana I aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Citra Riau Sarana II aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Citra Riau Sarana III aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Tri Bakti Sarimas (Pks I) aktivitas Perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Tri Bakti Sarimas (Pks II) aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Surya Agrolika Reksa I aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Surya Agrolika Reksa II aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Asia Sawit Makmur Jaya aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Wana Jingga Timur aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Cerenti Subur Perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Duta Palma Nusantara aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Mustika Agro Sari aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Wana Sari Nusantara aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Tamaro Agro Lestari aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Indo Sawit Subur aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Usaha Kita Makmur aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Sinar Utama Nabati aktivitas pabrik kelapa sawit, PT. Gatipura Mulya aktivitas perkebunan, PT. Great Udaya Sawitindo perkebunan, PT. Duta Mentari Raya perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Suka Fajar pabrik kelapa sawit, PT. Manunggal Inti Arhamas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, PT. Nusa Riau Kencana Coal perkebunan dan pabrik kelapa sawit. Dari semua perusahaan pengelolaan buah kelapa sawit yang ada tersebut seluruhnya berada dalam pengawasan pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam menangani limbah PT. Sinar Utama Nabati di sungai bawang Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat dan mengetahui serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah yang terjadi secara empirik. Penelitian kualitatif dipilih dikarenakan cara menggambarkan fenomena melalui hubungan antar variabel dapat menjawab rumusan penelitian mengenai pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam menangani limbah PT. Sinar Utama Nabati di sungai bawang Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Pengawasan limbah sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pencemaran Sungai Bawang oleh PT. Sinar Utama Nabati)**

Dalam menganalisis pengawasan limbah sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pencemaran sungai Bawang oleh PT Sinar Utama Nabati), peneliti menggunakan teori Manullang (2015:184) dimana dalam upaya mengawasi limbah sawit yang mencemari sungai, harus terdiri dari beberapa fase yang harus dilakukan. Fase tersebut ialah menetapkan standar, menentukan pengukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan dan Pengambilan Tindakan Koreksi Bila Diperlukan.

Pencemaran yang dilakukan ialah pencemaran oleh limbah sungai dari PT.Sinar Utama Nabati ini yaitu limbah dari perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan kelapa sawit dan limbahnya mengalir sungai akibat dari kebocoran penampung limbah tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup selaku dari pengelola lingkungan hidup dan kerja serta tugasnya dibidang lingkungan hidup. Dalam hal ini teori yang digunakan ialah teori pengawasan. lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan serta analisis temuan penelitian dilapangan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

**1. Menetapkan alat ukur (standar)**

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan, standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai "patokan" untuk penilaian hasil, Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Penetapan standar adalah sia-sia apabila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

peneliti dengan dinas lingkungan hidup diatas dapat dipahami bahwa Dinas Lingkungan Hidup kabupaten kuantan singingi dalam menyikapi limbah yang mencemari sungai Bawang tersebut telah menetapkan standar-standar pelaksanaan sebelum turun kelapangan langsung. Standar ini dalam bentuk standar pengukuran limbah yang nantinya menggunakan standar nasional Indonesia, standar waktu, serta tujuan dan sasaran dari PT.Sinar Utama Nabati sesuai tidak dengan yang seharusnya dilakukan. Serta akan menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pengawasan yang akan dilakukan. Mengenai standar waktu Dinas Lingkungan Hidup menentukan untuk

melakukan pengawasan di PT. Sinar Utama Nabati sebanyak 1 kali dalam 3 bulan dan melaksanakan kegiatan pengawasan dalam waktu yang cepat jika ditemukannya penyelewengan. Pada tahapan ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi menyiapkan dalam bentuk laporan dan proposal perencanaan yang matang dalam menetapkan standar ini.

Penentuan standar perlu dilakukan guna untuk menjadikan panduan dan pedoman dalam melakukan proses pengawasan. Agar pengawasan bisa terstruktur dan efisien. Penentuan standar merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pengawasan dan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengawasan yang dilakukan karena akan menjadi pedoman dalam pengawasan. Selain itu, penentuan standar juga tidak bisa dilakukan dengan sembarangan melainkan harus melalui standar yang terbukti berhasil dan akurat dilakukan serta bisa menjadi pedoman utama, Sehingga dapat disimpulkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi telah memiliki atau menjalankan satu kriteria yang harus dilakukan dalam mengawasi pencemaran lingkungan yang terjadi disungai Bawang akibat limbah PT.Sinar Utama Nabati tersebut.

## **2. Mengadakan Penilaian**

Dapat dipahami bahwa bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup ditetapkan lebih intens saat limbah PT.Sinar Utama Nabati mencemari lingkungan. Yaitu 1 kali dalam 3 bulan dari yang sebelumnya pencemaran hanya dilakukan 1 tahun sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran pelaksanaan kegiatan pengawasan ini akan dilakukan setiap 3 bulan sekali guna untuk lebih mewaspadai limbah yang dihasilkan oleh PT.Sinar Utama Nabati dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, limbah PT. Sinar Utama Nabati sudah pernah mencemari sungai bawang, sehingga ditetapkannya pengawasan yang lebih intens lagi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan yang lebih intens dapat membawa dampak yang mat besar bagi pelaksanaan kegiatan pengawasan yang akan dilakukan. Waktu yang digunakan untuk pengawasan menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana pengawasan dilakukan terhadap objek yang menjadi pusat pengawasan.

Pentingnya pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh sebuah industry ialah berdampak atau mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Bisa mempengaruhi kenyamanan masyarakat, kesehatan masyarakat,



bahkan ekonomi masyarakat. Yang dimaksud dengan kenyamanan masyarakat ialah misal limbah yang dihasilkan oleh industry ini menimbulkan bau yang tidak nyaman sehingga mengganggu masyarakat, kemudian limbah yang dialirkan kesungai membuat ikan-ikan yang hidup disungai dan menjadi pencaharian masyarakat manti dan menghambat ekonomi masyarakat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan upaya pengawasan untuk meminimalisir atau mengelola limbah yang ada atau limbah yang dihasilkan oleh industry dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan yang dapat berdampak bagi masyarakat sekitar.

pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal 100%. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menilai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi tidak terlalu ambil andil dan hanya turun kelapangan saat pencemaran terjadi dan tidak dilakukan pengawasan secara ketat. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaan kegiatan pengawasan yang lebih intens dan menunjukkan hasil dan proses yang cepat yang membawa dampak baik bagi masyarakat. Pentingnya pelaksanaan pengawasan yang cepat dan tampak akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pentingnya kerjasama yang dilakukan antara pihak industry dengan masyarakat sekitar serta kerjasama iakah guna untuk mewujudkan koordinasi yang baik serta meminimalisir kerugian sebelah pihak yang akan dialami. Namun, dalam kasus ini yang perlu bekerjasama ialah pihak dinas lingkungan hidup dengan masyarakat yaitu dalam upaya pengawasan bagaimana industry dalam memperhatikan lingkungan hidup akibat dari limbah yang dihasilkannya. Adanya kekompakan antara masyarakat dengan dinas lingkungan hidup tentunya akan membawa dampak baik serta meminimalisir resiko dalam lingkungan tercemar dan bisa menjadi penyambung antara dinas lingkungan hidup dengan industry. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya koordinasi dan kolaborasi yang dilakukan antara masyarakat dan dinas lingkungan hidup menjadi acuan dan poin penting dalam pengawasan. Adanya kerjasama antara masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan dan pihak PT.SUN akan meningkatkan kesejahteraan dan meminimalisir dari pencemaran yang terjadi. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi telah melaksanakan pengawasan dengan baik namun belum maksimal.

### **3. Pengambilan Tindakan Perbaikan**

Fase terakhir dilaksanakan bila fase sebelumnya dapat dipastikan terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan yang diambil untuk menyesuaikan hasil

pekerjaan sesungguhnya atau nyata dengan rencana yang telah ditentukan. Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama yang harus kita analisa adalah penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Bila pimpinan sudah mengetahui apa-apa yang menjadi faktor penyebabnya maka barulah diambil tindakan perbaikan.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi meneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu, kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, camat, perwakilan PT. Sinar Utama Nabati dan masyarakat.

Diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup kabupaten kuantan singingi melakukan proses penindakan dan sesuai dengan indikator yang harus dilakukannya. Namun, penindakan tersebut masih belum maksimal dan masih bersifat lama. Sehingga masalahnya kembali terulang dan belum ada penindakan lebih jauh. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi telah melaksanakan pengawasan terhadap pencemaran lingkungan yaitu limbah PT. Sinar Utama Nabati yang meluap ke sungai Bawang. Namun, pengawasan yang dilakukan belum maksimal. Hal tersebut terbukti dari tidak efektif dan maksimalnya pada indikator penentuan pengukuran pelaksanaan pengawasan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, serta penindakan temuan penyelewengan yang kurang memberikan efek jera.

Perlunya pemberian sanksi atau penindakan berupa sanksi yang memberikan efek jera pada perusahaan yang melakukan penyelewengan sangat perlu dilakukan. Hal ini guna untuk memberikan peringatan pada perusahaan yang sama bahkan perusahaan serupa yang melakukan penyelewengan agar tidak melakukan hal tersebut dengan sengaja. Pemberian sanksi ini juga bisa berguna untuk menjaga agar kelestarian lingkungan tetap terjaga tanpa harus merugikan satu pihak dan kerjasama yang baik harus terjalin antara masyarakat dengan PT. Sinar Utama Nabati dan perusahaan lainnya bisa baik.

## **B. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan pengawasan limbah di sungai bawang Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

### **1. Keterbatasan anggaran dan prasarana**

Dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan limbah pabrik membutuhkan biaya untuk membiayai kegiatan operasional pengawasan itu, seperti pembiayaan tim yang bertugas turun ke lapangan, sarana dan prasarana operasional

lapangan mengingat jauhnya jangkauan kawasan yang diawasi dan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi tidak memungut biaya pada saat pengawasan dilapangan yang sedang berlangsung.

Pendanaan dalam pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sudah dianggarkan oleh daerah, tetapi karena anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tidak efektif melakukan pengawasan perenam bulan sekali. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam menjalankan pengawasan.

Masi kurangnya sarana prasarana yaitu laboratorium untuk pengecekan sampel limbah pabrik yang diambil oleh tim pengawasan saat turun melakukan pengawasan di pabrik. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi harus mengirim sampel tersebut ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau untuk dilakukan pengecekan. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

## **2. Kemampuan sumber daya manusia**

Diketahui dikarenakan mahalnya tempat penyimpanan sementara limbah B3. Pengolahan limbah industri tidaklah murah. Dibutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mengolah limbah suatu industri, meskipun sebenarnya hanya sekian persen dari pendapatan suatu industri. Hal ini memicu banyaknya penyelewengan dengan terjadi dengan tidak mengelola limbah sesuai proses yang digariskan oleh peraturan pemerintah. Kemampuan sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat Desa Petaik Kabupaten Kuantan Singingi.

## **3. Perilaku industri**

Perilaku industry adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan pabrik dalam pengelolaan pabrik yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur atau bahkan menolng darai peraturan yang ada. Perilaku industry juga dapat diartikan kesedaran pihak isndutri itu sendiri sebagai pengelolaann industry dalam membrik dan memenuhi peraturan yang sudah ditetapkan atau yang sudah ada juga memahami bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat indutri pabrik yang tidak sesuai dengan prosedur yang dapat

menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang didapat dari hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

Diketahui bahwa masih banyaknya perusahaan yang melakukan pembuangan limbah sawit yang tidak sesuai dengan aturan yang ada seperti pembuangan yang melebihi baku mutu yang telah ditentukan. Hal ini tentunya akan membuat permasalahan yang lebih parah. Perilaku perusahaan menjadi faktor penentu dalam hal ini, kegiatan industri yang memiliki izin juga sering melakukan kesalahan yang dapat menghambat kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan industri yang memiliki izin setiap 3 bulan sekali melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa laporan tertulis ke pihak Dinas Lingkungan Hidup namun keterlambatan yang dilakukan tidak oleh perusahaan menjadi hal yang sering terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang didapat dari wawancara penulis dengan kepala Bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengawasan limbah sawit oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terhadap Pencemaran Sungai Bawang oleh PT. Sinar Utama Nabati tidak maksimal yang ini dapat dibuktikan dengan tidak maksimalnya penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dibuktikan dengan waktu yang ditentukan untuk pengawasan belum sepenuhnya memberikan dampak yang diharapkan, pengukuran pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan belum maksimalnya pelaksanaan yang dilakukan, serta pengambilan tindakan koreksi yaitu dibuktikan dengan sanksi yang diberikan tidak memberikan efek jera terhadap perusahaan yang melakukan pelanggaran.
2. Tidak maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu faktor keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran dari pihak pelaku, dan kurangnya sanksi administrasi.

### **Saran**

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi perlu memperhatikan atau memfokuskan masalah pengawasan yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan

penentuan pengukuran pelaksanaan pengawasan, pengukuran pelaksanaan, serta memberikan sanksi yang bisa memberikan efek jera kepada pihak perusahaan yang melakukan pelanggaran. Dinas Lingkungan hidup sebaiknya melakukan peningkatan kegiatan usaha pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dapat efektif. Seperti menambah kegiatan usaha dalam pengawasan limbah sawit, memberikan respon terbaik kepada perusahaan yang melakukan pelanggaran sesuai dengan program dan bertanggungjawab dan dijalankan Dinas Lingkungan hidup.

2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi perlu meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran pengawasan terhadap PT. Sinar Utama Nabati yang melakukan pelanggaran dan pencemaran lingkungan. Hal-hal yang perlu dilakukan ialah lebih memperhatikan/mengalokasikan anggaran untuk pengawasan penyelewengan perusahaan dalam mencemari lingkungan, menambah sarana dan prasarana dalam pengawasan penyelewengan perusahaan dalam mencemari lingkungan, melakukan sosialisasi yang lebih intens agar pihak pelaku sadar akan dampak yang dihasilkannya, serta memberikan sanksi administrasi yang memberikan efek jera.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. SUN.
- a
- Gouzali Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource). Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djanbata
- Handoko. 2013. *Manajemen; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: BPFE
- Lexy, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- Manullang, M, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Maringan, Masry, Simbolon. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Miles, M. B, dan A. M. Herman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjejep Rohidi. Jakarta: Ui Pres
- P.Siagian, Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ranupandojo, dan Suad Husnan. 2000. *Manajemen Personalialia*. Edisi Keempat. Jogjakarta :BPFE UGM
- Rusdiana, H.A dan Ghazin A. 2014. *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*. Bandung: Pustaka Setia
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman praktis azas-azas manajemen*. Bandung: Mandar maju

- Simbolon, Maringan Masry. 2004. Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Salinderho. 1998. Tata Laksana Dalam Manajemen. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen. Bandung: Penerbit Alumni
- Terry, George R. 2000. Principles of Management Alih Bahasa Winardi. Bandung: Penerbit Alumni
- Winardi. 2000. Kepemimpinan dalam manajemen. Jakarta: Rineka CiPT. SUN. a
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. Manajemen, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

**Jurnal / Skripsi**

- Al Mukarromi, Vol. 4 No.1 (2017) Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Terhadap Limbah Industri Sagu di Kabupaten kepulauan meranti (Studi Kasus Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur)
- Adung Mardan, Vol.4 No.2 (2016) Pelaksanaan Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Kota Pontianak Terhadap Pengelolaan Limbah Tahu Oleh Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota
- 21qIys Syabila dkk (2014) Pengawasan Pemerintah Daerah Terhadap Pencemaran Limbah Industri Batik di Kota Perkalongan Pada Tahun 2010-2014
- Miecko Wahyu Gunawan (2013) Pelaksanaan Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Terhadap Limbah Cair Industri Kulit di Lingkungan Industri Kecil Kabupaten Magetan Jawa Timur
- Venni Rindya Kusumadewi (2011) Pelaksanaan pengawasan badan lingkungan Hidup kabupaten karanganyar terhadap Pengelolaan limbah hasil pembakaran Batubara bagi industri
- Wiwin Apia Ningsih (2021) pengawasan limbah cair industry oleh Dinas Lingkungan Hidup ( studi kasus pada PT. Tmora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten kauntan Singingi)
- Teguh Anugrah (2022) Pencemaran Lingkungan oleh limbah parib kelapa sawit (studi kasus pada PT. X di Desa Y Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020)